

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan yang sangat drastis dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan penilaian pada pembelajaran.

Dalam kenyataan pelaksanaan penilaian di madrasah, sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dipaham¹ beragam. Fakta di kelas menunjukkan bahwa terjadi keragaman dalam memahami penilaian autentik sehingga menyebabkan pula ragamnya implementasi Kurikulum 2013. Bagi sebagian guru, penilaian autentik terlalu menyusahkan dan memberatkan proses evaluasi pembelajaran. Permasalahan lain dalam penilaian autentik juga berawal dari anggapan bahwa penilaian autentik menyita banyak waktu, sulitnya membuat rubrik penilaian, jumlah siswa yang cukup banyak yang mengharuskan guru melakukan pengamatan terus menerus, banyaknya format penilaian yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran,¹ sulitnya mengembangkan indikator dan

¹ Ulpah Sya'idah et.al., "Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta)", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, UNJ, Vol. 12, No. 2 (2016), 154.

instrumen penilaian, terlalu banyak aspek yang harus dinilai.² Hal ini perlu dipaham^{MTs} aspek penilaian pada kurikulum sebelumnya yang lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja. Pada Kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu *kognitif, psikomotorik*, maupun *afektif* yang dinilai secara berimbang.

Penilaian ini dilakukan mulai dari *input*, proses, dan *output*. Selain faktor tersebut, aspek lain yang turut menambah kendala pada penerapan penilaian adalah banyaknya guru yang masih belum sepenuhnya memaham^{MTs} langkah-langkah penilaian yang meliputi perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi siswa.

Pada teknik penilaian saja ^{MTs} salnya, harus dilakukan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (portofolio), dan penilaian diri.³ Teknik penilaian yang cukup bervariasi ini tentu membutuhkan ketekunan dan keuletakan seorang guru.

Supardi mendefinisikan secara sederhana penilaian autentik yang sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk

² Nela Ambarwati et.al., “Analisis Penggunaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Educitizen*, UNS, Vol. 2, No. 2 (2017), 14.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan), 278.

kinerja atau hasil kerja.

Dalam penilaian autentik sikap dan perilaku peserta didik dapat dinilai melalui observasi. Sedangkan secara luas Supardi mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*proses*), dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam rangka untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan menggunakan variasi instrumen atau alat tes yang digunakan untuk penilaian.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di madrasah mengindikasikan bahwa masalah yang mendasar dalam penilaian adalah deMTs nistrasi guru yang terlalu banyak karena harus mengembangkan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik. Juga perangkat penilaian yang bentuk deMTs t, dan guru masih belum begitu paham dengan pola penilaian autentik.

Penilaian diperlukan untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, tingkat penguasaan kompetensi. Paradigma penilaian yang diterapkan adalah paradigma penilaian senyatanya atau *authentic assesment*. Penilaian ini berfokus pada pemanfaatan penilaian proses dan hasil, yakni penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber. Dengan deMTs kian, proses dan produk dapat diukur kedua-duanya.

Berkaitan situasi pembelajaran pada kondisi pandeMTs ,

⁴ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 24.

mengharuskan pembelajaran secara daring dari rumah. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan produk teknologi seperti komputer, *android* atau *Smartphone*. Dalam pembelajaran diperlukan penilaian. Meski di rumah, penilaian tetap bisa dilakukan. Penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran secara daring. Penilaian yang dapat dilakukan jarak jauh, bisa efektif, mampu mengumpulkan data penilaian lebih rinci, serta cepat tersampaikan hasilnya.

Di MTs Sunan Bonang Mojokerto sudah melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*. Salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk alat penilaian pada proses pembelajaran. Namun peneliti menemukan beberapa kendala mengenai penggunaan *google form* yaitu ada guru yang masih kurang paham mengoperasikan aplikasi *google form*.⁵

Dengan beberapa kendala penilaian dalam pembelajaran situasi pandemi dan kemudahan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto, peneliti tertarik meneliti tentang “Efektifitas Penilaian Mata Pelajaran SKI Berbasis *Google Form* di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto”.

⁵Studi pendahuluan peneliti di MTs Sunan Bonang Mojokerto pada bulan Januari 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang peneliti pilih untuk dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana efektifitas penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penilaian berbasis *google form* dalam mata pelajaran SKI di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto. Tujuan penelitian umum ini diuraikan secara khusus sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian berbasis *google form*, khususnya bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khusus mengenai penilaian

berbasis *google form*.

- c. Dapat memberi kontribusi peMTs kiran terhadap implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *google form*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dan pengetahuan berbasis *google form*.
- b. Bagi madrasah menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi mata pelajaran lain dalam mengembangkan kualitas penilaian dan mengimplementasikan penilaian autentik ranah sikap dan pengetahuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Bagi akademTs sl, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



E. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.⁶ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 64.

terkumpul.⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah “terdapat keefektifan dalam penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* pada mata pelajaran SKI di MTs Sunan Bonang Dawarblandong Mojokerto”.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang menjadi alasan penilaian afektif berbasis *google form* guna mengukur kedisiplinan siswa, diantaranya

1. Penilaian mata pelajaran SKI dengan menggunakan *google form* yang disusun diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru SKI dalam melakukan penilaian secara objektif.
2. Penilaian berbasis *google form* dapat digunakan dengan mudah karena penilaian hanya membutuhkan jaringan internet yang bisa diisi siswa kapanpun dan dimanapun, dan juga ekonomis karena tidak memerlukan banyak kertas, serta tidak menyita banyak waktu guru dikarenakan hasil tanggapan (data) yang telah diisi siswa dapat langsung masuk secara otomatis dan dapat dilihat pada aplikasi excel.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang efektifitas penilaian mata pelajaran SKI berbasis *google form* yang mencakup pada tindakan efektifitas penilaian yang sangat memudahkan guru-guru menilai lembar hasil belajar siswa pada mata

⁷ SuharsiMTs Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik Cet 15*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), 110.

pelajaran SKI dengan memanfaatkan *google form*. Salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk alat penilaian pada proses pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan-tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahaMTs beberapa referensi mengenai hasil penelitian yang meMTs liki kaitan dengan rencana penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hamdan Husein Batubara, 2016, melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PgMTs Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pembuatan kuesioner online menggunakan *Google Form* sebagai media penilaian kinerja dosen dan respon mahasiswa terhadap penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa prosedur pengembangan kuesioner penilaian kinerja dosen pada proses pembelajaran menggunakan *Google Form* dimulai dari tahap merencanakan, membuat, mempublikasikan dan memberikan petunjuk penggunaan. Data respon mahasiswa meunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa suka dengan penggunaan kuesioner



online (53,3%), mudah diakses (86,7%), waktu menjadi lebih efisien (80%), menghemat penggunaan kertas (93,3%), mengerti cara menggunakannya (86,6%), tampilannya mudah dimengerti (86,6), Bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materinya sudah sesuai (93,4%). Dengan deMTs kian, *Google Form* sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk mengumpulkan data kinerja dosen.⁸

- 2) Pitoyo Budi Santoso 2019, melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media penilaian *Google Form* pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas IX A dan IX B SMP Negeri 9 Purworejo. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Uji beda dilakukan untuk mengukur perbedaan efektivitas media penilaian *Google Form* dan media pembelajaran konvensional berdasarkan kriteria hasil belajarnya. Berdasarkan hasil uji t dari nilai rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.870 > 1,66980$), serta nilai signifikansi (P) adalah $0.006 < \alpha$ (0.05), dengan deMTs kian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan

⁸ Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PgMTs Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. (Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari, 2016).

bahwa media penilaian *Google Form* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo.⁹

- 3) Nike Nur Jahroh 2018. melakukan penelitian dengan judul “pengembangan tes tertulis Pendidikan Agama Islam berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji kelas x SMA swadhipa natar”. Pengembangan atau dalam bahasa ingrishtnya research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis online menggunakan google form ini dapat mempermudah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa tentang materi yang telah di ajarkan. Google form merupakan layanan online dari google untuk membuat formulir online, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan spreadsheet. Penelitian ini bertujuan mengembangkan tes tertulis pada pembelajaran pendidikan agama islam secara online dan mendeskripsikan bagaimana cara mengembangkan tes tertulis tersebut dengan menggunakan google form yang akan di uji cobakan pada kelas X SMA Swadhipa Natar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Reaseach and Development). Instrument yang digunakan yaitu tes yang dikembangkan secara online, melalui tahap validasi ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan meliputi pembahasan tiap indikator dan memenuhi kriteria

⁹ Pitoyo Budi Santoso, *Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik*, (Purworejo : 2019).

kelayakan, terdapat 5 kategori soal yang tidak valid dari 20 soal pilihan ganda dan telah diujicobakan secara terbatas, dan produk telah diterima baik oleh siswa saat uji coba.¹⁰

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Hamdan Husein Batubara, 2016	Penggunaan <i>Google Form</i> sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PgMTs Uinsida Sunan Muhammad Arsyad Adnanjari”	Pada penelitian ini sama-sama terdapat penelitian seperti <i>google form</i>	Yang membedakan penelitian Hamdan Husen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah pada variabel penilaian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas penilaian mata pelajaran SKI. Sementara penelitian Hamdan Husein meMTs liki variabel penilaian	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan dilaksanakan di MTS Sunan Bonang Mojokerto. Dengan variabel penelitian penilaian mata pelajaran SKI berbasis aplikasi <i>google form</i> . Penelitian ini juga akan menggunakan <i>purposive sampling</i> pada cara pengambilan sampel. Selain itu penelitian ini juga menggunakan

¹⁰ <http://repository.radenintan.ac.id/4459/1/SKRIPSI%20NIKE.pdf>. Dilihat pada januari 2020.

				kinerja dosen.	n kuesioner tertutup yang mana nanti akan di gunakan untuk mengumpul kan data penelitian.
2	Pitoyo Budi Santoso 2019	“Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik”	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meMTs liki 2 variabel penelitian. Selain itu kesamaann ya juga pada variabel penilaian.	Perbedaan pada penelitian oleh Pitoyo Budi Santoso yaitu terletak pada analisis statistik deskriptif	
3	Nike Nur Jahroh 2018	“Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji Kelas X Sma Swadhipa Natar”.	Pada penelitian ini sama-sama meMTs liki variabel google form.	Yang membedakan penelitian Nike Nur Jahroh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nike Nur Jahroh adalah penelitian R & D.	

I. Defenisi Operasional

1. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

2. *Google Form*

Google Form merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan profesional yang senang membuat quiz, form dan survey online. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada orang-orang yang memiliki akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: read only (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen). Selain itu, *Google docs* juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar untuk menggunakan program gratisan dibandingkan membajak program berbayar seperti MTs crosft Office, karena kita tahu bahwa membajak program itu adalah tidak baik.